

Title: TOUGH SHOE FOR A TOUGH TRIP
Preached by Dr. w euGENE SCOTT, PhD., Stanford University
At the Los Angeles University Cathedral
Copyright © 2007, Pastor Melissa Scott. - all rights reserved

SEPATU KUAT UNTUK PERJALANAN YANG BERAT
Disampaikan oleh Dr. w euGENE SCOTT, PhD., Stanford University
di Universitas Katedral di Los Angeles.
Hak cipta © 2007, Pastor Melissa Scott. - Dilindungi oleh hak cipta

SEPATU KUAT UNTUK PERJALANAN YANG BERAT

Dalam tingkah laku saya, Saudara bisa melihat adanya suatu metode. Saya tumbuh besar di gereja, dan gereja saya ini tidak didirikan hanya sebagai salah satu gereja normal lainnya. Ketika saya datang ke kota ini sepuluh tahun yang lalu, saya berkata jika Saudara ingin menghadiri sembarang gereja, lihat-lihat saja di sekitar kota ini - dan Saudara tidak perlu berjalan jauh untuk menemukannya. Saya juga berkata selama sepuluh tahun terakhir bahwa Saudara bisa mendapatkan pendeta baru Minggu depan kalau mau. Pergi saja ke gereja lain. Menarik bagi saya untuk melihat, khususnya setelah kita pindah ke pusat kota, bagaimana iklan dan hal-hal lainnya membuat beberapa orang datang ke gereja karena penasaran, dan mereka yang datang ke sini bisa mendengarkan kita menyanyikan lagu “Bola-bola Besar Berapi.”

Saya sudah melihat banyak orang selama bertahun-tahun pergi ke gereja biasa. Mereka memanfaatkan hari Minggu sebagai hari untuk bertingkah laku terlalu emosional dan sok suci, sehingga kalau mereka berbuat seperti itu dalam kehidupan sehari-hari, orang pasti mengira mereka sangat saleh. Saya mengamati mereka karena ajaran teologi mereka yang begitu aneh dan yang membuat mereka berperilaku tidak normal seperti itu, sehingga mereka tidak bisa ikut menikmati kesenangan-kesenangan hidup. Kebaktian gereja menjadi waktu bagi mereka untuk bertingkah laku secara berlebihan, dan dengan mengatasnamakan penyembahan kepada Allah, mereka bersikap sok saleh. Sebagian besar tenaga mereka juga terkuras untuk menangis meraung-raung pada saat panggilan altar, dan setelah melakukannya, mereka langsung kembali kepada kehidupan mereka yang tidak normal dan tidak rohani selama hari-hari berikutnya. Banyak gereja membuat sejumlah persekutuan yang diberi nama “perkumpulan misionaris wanita” yang dibentuk untuk menggunjingkan si ini dan si anu, bukannya untuk membuat baju bagi anak-anak mereka. Dan salah satu kegiatan besar dalam salah satu gereja saya dulu adalah kelompok persekutuan kaum muda, di mana mereka bisa melakukan permainan eksotis seperti “Putar botolnya.”

Supernatural artinya “lebih natural.” Kekristenan tidaklah aneh dan menakutkan. Seperti yang sering saya katakan, kita tidak harus melayang 20 meter di atas tanah...untuk menjadi rohani. Orang Kristen harus menjadi garam yang menjaga

dunia ini. Kelas ini diadakan seminggu sekali, bukan karena Saudara akan menjadi orang Kristen yang lebih baik dengan datang ke sini. Kita bisa masuk surga, tanpa pernah masuk ke dalam gedung gereja. Ini waktunya pendeta memberitahukan ini - untuk menjadi orang Kristen, Saudara tidak perlu pergi ke gereja. Gereja adalah perkumpulan umat Allah, yang pergi ke rumah Tuhan. Tagih saja janji berikut ini: “Di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Nya, Dia berada di tengah-tengah mereka. Hal yang paling berarti yang dapat dilakukan Roh Allah di tengah-tengah kita adalah menggugah hati kita melalui Firman-Nya sampai kita bisa melihat terang, dan sampai si pengkhotbah tergugah untuk mengungkapkan Firman Allah - yang akan menimbulkan iman, karena “iman timbul dari pendengaran, pendengaran akan Firman Allah.”

Kebaktian gereja tidak boleh dikemas dalam persekutuan-persekutuan orang aneh yang menyanyikan lagu-lagu bodoh, dan setelah ke luar dari gereja, apa yang dilakukan pada hari Minggu tidak pernah berpengaruh pada apa yang kita hadapi pada hari-hari selanjutnya. Mungkin dalam lagu-lagu rohani bodoh yang dinyanyikan di gereja terdapat juga ajaran teologi yang jelek - dan berbagai lagu ini lebih merusak pikiran-pikiran orang Kristen daripada musik “Rock n’ roll” di dunia ini. Contohnya: bertahanlah di bentengmu karena Aku segera datang; lambaikan tanganmu ke surga dan berilah jawaban. Ya, dengan kasih karunia kami akan melakukannya.” Omong kosong!

Yesus berkata, “Aku akan mendirikan gereja-Ku, dan alam maut tidak akan menang melawannya.” Jadi janganlah menyanyikan lagu-lagu yang bernada “galilah lubang persembunyian dan berharaplah Tuhan akan menolongmu.” Gereja berada dalam posisi menyerang, bukan mempertahankan. Itu semua omong kosong! “Mundurlah pasukan neraka! Kami melangkah maju ke belakang.” Salah satu lagu rohani bodoh sekarang ini berbunyi begini, “Jika kamu ingin bersukacita, lompatlah!” Saya masih ingat konferensi terakhir yang saya hadiri ketika mereka menyanyikan lagu itu. Ada orang bodoh yang menyerobot saya dan membuat saya lompat! Saya adalah kesaksian hidup dari mereka, dan lagu itu membuat saya merasakan hal-hal lain selain sukacita!

Saudara tahu apa yang salah dalam gereja saat ini? Orang Kristen biasa yang belum pernah ke gereja kita, jika mereka menghadiri kebaktian ini, akan merasa tidak nyaman karena mereka mendengar lagu “Bola-bola Besar Berapi” dan “Georgia.” Orang berdosa pada umumnya, kalau mereka menghadiri kebaktian gereja biasa, juga akan merasa tidak nyaman mendengar lagu “Dari lembah Pisgah yang berangin kencang...” Lagu ini pasti membuat Saudara merasakan sesuatu bukan?

Nah, Paulus dalam Perjanjian Baru berbicara tentang glossolalia. Orang-orang Korintus itu lebih peduli memamerkan karunia-karunia rohani mereka daripada menjalankan Amanat Agung. Ia berkata jika ada orang asing datang dan kalian terus berbicara dalam bahasa lidah, dia akan berpikir kalian gila. Ini menunjukkan bahwa kita tidak boleh berlaku sedemikian rupa sehingga hanya sekelompok kecil dari kita saja yang

mengerti arti rohani dari apa yang kita lakukan - kita tidak boleh tampak seperti kumpulan orang gila.

Gereja ini menjadikan Firman Allah sebagai pusatnya, dan dengan kasih karunia Allah saya akan tetap menyampaikannya dengan cara yang dapat dimengerti orang banyak, dan memang demikianlah menurut sebagian besar orang di sini. Pernyataan dasar gereja ini adalah: Allah ada di dalam Kristus untuk mendamaikan dunia kepada-Nya, dan zat Allah yang tidak pernah dilihat seorang pun - dengan menggunakan exegesis dari perkataan Yohanes: “Ia mengeluarkan Allah dari balik layar dan memperlihatkan-Nya kepada semua orang” - Ia mendirikan tenda dalam tubuh manusia, dan berjalan di jalan-jalan umum. Orang-orang yang mengaku beragama bahkan tidak mengenal-Nya. Mereka malah membenci-Nya.

Mereka memanggil-Nya “peminum dan pelahap.” Perkataan itu tidak mereka karang begitu saja. Yesus menikmati hubungan dan pergaulan-Nya dengan orang banyak. Alkitab saya berkata bahwa Yesus adalah sahabat orang berdosa. Dulu sekali, kita bisa melihat gereja pernah mempunyai kualitas seperti itu.

Orang banyak mendengarkan Dia dengan sukacita. Ia melenyapkan gambaran mistis... saya ulangi lagi, Yohanes berkata, “Tidak seorang pun melihat Allah, tetapi Kristus telah menyatakan-Nya.” Kata yang digunakan di sini adalah akar kata exegesis, yang berarti “mengeluarkan dari balik layar dan memperlihatkannya kepada semua.” Dia memperlihatkan Allah di jalan-jalan umum dan menyingkapkan tabir mistis Allah. Gereja selama ini berusaha melemparkan-Nya kembali ke angkasa, dan tanda kerohanian mereka adalah “di atas semua orang lain” - dengan kebenaran-kebenaran rohani yang begitu mendalam yang hanya bisa dimengerti oleh orang-orang bodoh, tapi mereka sendiri tidak mengerti itu. Jadi biarlah saya mengatakannya lagi: kita di sini tidak sedang berusaha hanya sekadar menjadi salah satu gereja lain.

Saya melihat ada orang-orang yang membuang musik “Rock n’ roll” karena mereka tidak mempunyai kemampuan cendekia untuk menemukan sumber kebenaran baru dalam Alkitab. Umur saya pasti tidak akan cukup panjang untuk bisa menggali kedalaman Kitab ini. Dan jika Iblis berkata kepada Saudara dalam pita rekaman “Rock n’ roll” yang dibalik, maka saya bisa pastikan bahwa tipu muslihatnya itu tidaklah hebat. Satu-satunya kesempatan saya mendengarkan rekaman yang dimainkan secara terbalik adalah ketika pemimpin kita melakukannya semalam setelah orang-orang ini memainkan lagu “Heartbreak Hotel.” Dan bagi saya, jika Iblis berbicara dengan suara yang tidak bisa saya mengerti, maka dia tidak punya apa-apa untuk disampaikan kepada saya. (Saya bisa membayangkan mereka memasang poster ini, “Yang benar-benar harus ditakuti: Iblis yang berbicara dalam kaset “Rock n’ roll” yang dimainkan secara terbalik.) Saya melihat banyak orang yang berada di hutan rimba Afrika sampai dataran-dataran tinggi Brazil memainkan musik tradisional mereka dan mengungkapkannya kepada Allah dengan penuh sukacita. Lalu di sini saya melihat segelintir orang yang tidak penting yang karena tidak mempunyai pesan apa-apa untuk disampaikan, mereka mengucapkan segudang kata-kata kutukan..dan saya hanya bisa

berkata, “Tuhan, tolonglah kami membangun gereja yang waras di tengah-tengah semua orang tolol ini.”

Menarik bagi saya untuk melihat di sini setiap Minggu, orang-orang yang datang ke gereja hanya untuk melepaskan diri dari dunia ini dan merayakan pesta rohani! Saudara tahu, saya tumbuh dari gereja seperti itu. Jika saya seperti Paulus, yang ingin bermegah, dan jika saya harus menyebut gerakan rohani itu dengan gerakan Farisi, maka saya adalah orang Farisi dari semua orang Farisi, yang tinggal di rumah pengawasnya. Saya adalah anak didik mereka dengan karir masa depan yang cemerlang. Saya adalah salah satu dari keempat atau kelima orang yang selalu dipilih dan dipanggil untuk berbicara dalam setiap konferensi besar. Saya masih ingat waktu saya berbicara untuk ketiga kalinya kepada perkumpulan gereja seperti itu yang terbesar di Australia. Saya melihat orang-orang yang sama mengalami perputaran-perputaran rohani yang sama, mereka kembali lagi ke kehidupan rohani tingkat awal yang sama seperti ketika saya melihat mereka pertama kali. Waktu perjalanan ketiga, saya mulai mengenali mereka! Mereka bisa mendapatkan pengalaman rohani yang begitu menggebu-gebu, namun kemudian mereka kembali lagi tahun depan untuk diisi ulang!

Saya pergi ke Sydney untuk satu minggu, untuk bersiap-siap memimpin pertemuan tahunan di organisasi yang saya ikuti ketika itu. Saya duduk di Hotel Wentworth di kota Sydney. Ada orang Amerika yang mengenali logat saya sewaktu saya memesan makanan, dan dia memperkenalkan dirinya kepada saya. Ia lulusan Stanford dengan gelar M.D., jadi kami mempunyai alma mater yang sama. Ia seorang dokter yang sedang bertugas di Vietnam, dan dia juga memperkenalkan temannya, seorang kobo dari Montana - pilot helikopternya. Mereka di Sydney sedang berlibur. Mereka meminta saya untuk bergabung dengan mereka. Waktu itu para pegawai seperti mereka bisa diberi uang sampai \$166 untuk berlibur, dan biasanya mereka diterbangkan ke Hong Kong atau Sydney..atau tempat rekreasi yang lain. Mereka diberi waktu selama dua hari, dan mereka pun berusaha memanfaatkan waktu mereka sebaik-baiknya sebelum mereka diterbangkan kembali ke hutan-hutan Vietnam untuk kembali menghadapi entah kematian, luka-luka, atau teror. Kami mengunjungi setiap pub di kota itu. Pub yang tutup paling akhir adalah “Taxi Club” jam 5.50 pagi, dan pub yang paling awal buka adalah pada jam 6.00 pagi, jadi ada waktu untuk berjalan kaki antara “Taxi Club” dan pub itu.

Saya meninggalkan mereka pada jam 6:30, karena sangat terganggu dengan suatu masalah kecil. Ketika saya menyaksikan orang-orang pada malam itu, saya sampai pada kesimpulan bahwa gereja memainkan peranan penting dalam memindahkan orang-orang kudus dari dunia ini. Bukan hanya gereja tidak menjangkau dunia, gereja bahkan sudah tidak tahu di mana dunia sekarang berada. Saya pun segera mengundurkan diri dari gereja itu dan mengambil keputusan bahwa saya akan berusaha mendapatkan terang pewahyuan Allah di suatu tempat di mana Allah diberi ruang dalam kehidupan sehari-hari dan di mana Dia serta Firman-Nya dapat dimengerti oleh orang-orang biasa.

Dan itulah yang membuat saya mulai menempuh jalan pemisahan dari segala bentuk kemapanan, dan menyampaikan Firman Allah yang dapat menimbulkan iman, serta memberitakan kabar baik Injil yang diberitakan Paulus, yang dengannya ia menggoncangkan kekaisaran Roma - bahwa Allah mencari orang-orang yang mau mempercayai-Nya. Apa pun kondisimu, Allahlah yang membawamu ke tempat di mana kamu berada, sebagaimana adanya kamu. Dan jika engkau mau mempercayai-Nya, Ia akan bekerja untuk mengubahmu. Saudara tidak perlu menghafal istilah-istilah teologi yang sulit, atau pusing-pusing mempelajari ilmu teologi. Saudara belajar saja untuk percaya kepada Allah berdasarkan perbuatan-Nya. Maka Dialah yang akan bekerja untuk mengubahmu.

Berapa banyak dari Saudara yang belum pernah ke gereja selama sepuluh tahun waktu Saudara datang ke gereja ini? Bisa berdiri? Wah, pasti sudah ada hal yang Saudara pelajari bukan? Sekarang Saudara boleh duduk. Ini membuat sepuluh tahun yang kami habiskan di sini berharga. Banyak orang meninggalkan gereja karena “omong kosong” yang mereka beritakan. Saudara tidak pernah meninggalkan Allah; dan Ia tidak pernah meninggalkan Saudara. Semua gereja lain di kota ini boleh bersaing dengan orang-orang kudus, dan mereka yang tidak punya gereja bisa terus bolak-balik ke gereja-gereja itu. Saya sudah mengatakannya selama sepuluh tahun terakhir ini, “Berikan kepada saya semua orang berdosa yang sadar akan kebutuhannya pada Allah. Kalian akan diterima di sini, selama Firman Allah dihormati.” Dan kelas yang kita adakan untuk mengajarkan Firman Allah ini akan tetap mempunyai tujuan untuk menghormati Firman Allah itu. Kita tahu bagaimana menyanyikan himne, tapi kita juga tidak akan mati terkaget-kaget hanya karena kita menyanyikan lagu “Bola-bola Besar Berapi.”

Ini hari Minggu di mana saya kembali merasa tidak terlalu yakin apakah Allah tahu apa yang sedang dilakukan-Nya. Saya punya khotbah yang baik yang sudah dipersiapkan; tapi Ia justru memimta saya untuk mengkhhotbahkan hal lain, jadi kalau Saudara tidak menyukai khotbah ini, salahkan saja Dia. Dan katakan pada-Nya bahwa mulai sekarang biarkan saja Scott mengkhhotbahkan apa yang ingin dikhotbahkannya. Saya kira hanya satu kali dalam sepuluh tahun Allah membiarkan saya mengkhhotbahkan apa yang ingin saya khotbahkan. Untuk waktu-waktu lainnya, Ia membuat saya mati ketakutan dengan menyuruh saya berkhotbah tentang hal-hal yang saya tahu bahkan Dia sendiri tidak akan bisa menjelaskan ini kepada kita semua!

Berapa banyak yang tahu bahwa saya mengkhhotbahkan tujuh pesan dalam setahun, entah Saudara menyukainya atau tidak? Dan saya berkata kepada Allah, “Sekarang kita ada di tempat baru yang mewah ini, jadi tolong jangan lakukan itu lagi!” Tapi Ia tidak mengatakan sepatah kata pun. Ia tetap memutuskan untuk menyuruh saya berkhotbah tentang hal-hal lain. Mungkin Saudara berkata, “Bagaimana kamu tahu Allah berbicara kepadamu?” Jawabannya, semua yang sudah saya rencanakan tiba-tiba tidak saya ingat lagi - itulah satu-satunya hal yang bisa saya pikirkan sebagai jawabannya. Allah tidak perlu memberikan tanda berupa seekor burung yang datang menghinggapi saya untuk menyuruh saya berbicara dalam bahasa Inggris.

Salah satu dari ketujuh pesan itu adalah pesan yang saya khotbahkan hari ini - Ulangan 33. Pesan seperti ini bisa kita dengarkan beribu-ribu kali. Ini adalah janji dalam Kitab Allah. Saudara bisa mendengarkannya beribu-ribu kali, tetapi seperti yang pernah dikatakan Karl Barth, “seperti binatang buas, ayat itu akan melompat dan mencengkerammu” dan Saudara pun tahu bahwa Roh Allah telah berbicara dalam hidup Saudara pada waktu itu terjadi. Sebagian dari kekayaan ayat-ayat Alkitab sudah dikuras habis artinya, karena sudah dikhotbahkan selama berpuluh-puluh ribu kali, tapi ada kalanya Mazmur 23 mempunyai arti lain bagi kita sebagai individu - “Tuhan adalah gembalaku; aku tidak akan kekurangan.” Tujuh pesan yang biasa saya khotbahkan itu dibangun di sekitar ayat-ayat seperti itu. Tidak peduli sudah seberapa sering kita membacanya, ada kalanya kita membutuhkan ayat itu, dan ayat tersebut pun membawa perubahan dalam hidup kita.

Ada pesan-pesan tertentu yang saya khotbahkan, yang saya harap didengarkan oleh setiap jemaat sebagai pelajaran, inspirasi, dan dasar iman. Inilah jenis pesan yang saya khotbahkan selama sepuluh tahun terakhir ini, dan orang-orang tertentu memerlukannya pada tahun-tahun yang berbeda. Saya memerlukannya hari ini. Dan omongan saya tentang Allah tadi hanyalah gurauan, seperti yang Saudara ketahui. Saya perlu pesan ini hari ini. Jika Saudara tidak memerlukannya, tidur saja; tapi jangan sampai terlalu kelihatan.

Kita ingin memberikan pengajaran kepada umat. Satu-satunya hal berbeda yang akan saya lakukan seandainya saya membangun gedung gereja ini adalah saya akan menempatkan kamar kecil di belakang sana. Jadi kalau sekarang Saudara ingin pergi ke kamar kecil, jangan lewat barisan ini lalu ke depan panggung dan naik ke sana lalu turun tangga. Lewatlah arah sana! Jangan ditunda-tunda, nanti malah tidak kesampaian. Pergilah ke arah sana dan mintalah petugas untuk mengantarkan Saudara. Gunakan waktu 2 menit saja, sudah jelas?

Khotbah sekarang diambil dari Ulangan 33, “Nyanyian Asyer.” Saudara sudah tahu khotbah apa ini. 2 Korintus 1: 20 memberi kita semua “surat izin memancing” ketika kita melihat-lihat Perjanjian Lama dan Baru, dan menemukan janji-janji yang sesuai. Minggu lalu, masih ingatkah Saudara ketika saya berkata bahwa ada perbedaan besar antara “khotbah legalistik” yang memberikan sederet hukum untuk dipatuhi, dan “khotbah janji” yang memberikan sebuah pegangan untuk digenggam dengan iman, yang memperkuat hubungan kita dengan Allah dan memungkinkan Dia memberikan hidup-Nya dalam diri kita, dan mengubah kita menjadi seperti citra-Nya, dengan adanya hubungan itu? 2 Korintus 1:20 memberi kita surat izin untuk memancing dalam Kitab Allah dan menemukan setiap janji di dalamnya, dan ketika kita menjumpai satu janji yang sesuai dengan keadaan kita, ambillah itu karena 2 Korintus 1:20 berkata, “Semua” - tanpa kecuali, “Semua janji Allah dalam Dia,” - dalam Kristus, “adalah ya” atau ya bagi kita, “dan Amin” atau demikianlah yang akan terjadi pada kita. Itulah alasan kenapa saya mengklaim janji yang ini.

Mungkin Saudara berkata, “Tapi janji itu untuk Asyer”, ya memang, seperti juga kepada Israel Yahweh berkata, “Akulah Tuhan yang menyembuhkanmu.” Tapi itu juga janji untuk saya yang bisa saya tagih kalau saya memerlukannya. Nyanyian Asher ini adalah janji, dan Perjanjian Baru berkata, “Semua janji di dalam Dia” - dan aku berada “di dalam Dia” ketika aku bertindak di dalam iman. Roma 8 berkata bahwa kita ada di dalam Dia ketika Ia datang ke dalam diri kita. Kalau kita bertindak dengan iman, maka Ia datang kepada kita. Secara fakta, atau ipso facto dalam bahasa Latinnya, kita sudah ada “di dalam Dia.” Karena itu, di dalam Dia sebagai orang beriman, saya bisa menagih janji apa saja. Kita sudah saja penjelasan ini. Sekarang tagihlah janji itu!

Apakah janji ini? “Sepatumu...” (ayat 25, terjemahan King James). Saya pikir saya sudah membuat Saudara bosan karena Saudara sudah tahu khotbah ini. “Sepatumu akan terbuat dari besi dan tembaga.” Saudara tahu apa yang akan saya katakan bukan? “Sepatu kuat untuk perjalanan yang berat!”

Kita tidak perlu sepatu besi dan tembaga untuk berbaring di tempat tidur gantung bukan? Kita juga tidak perlu sepatu besi dan tembaga untuk berbaring di tempat tidur empuk...Kita tidak perlu sepatu besi dan tembaga untuk berbaring di karpet ajaib yang melayangkan kita dalam kemuliaan setiap hari. Kita perlu sepatu besi dan tembaga hanya apabila perjalanan yang akan kita lalui sungguh berat. Dari mana datangnya pemikiran bahwa dengan berjalan beberapa meter saja ke altar gereja maka hidup kita akan menjadi mudah? Ingat apa yang saya katakan kepada Saudara? Kalau kita menjadi orang Kristen, semua kekuatan neraka akan datang menyerang kita. Kalau kita ingin perjalanan hidup kita berat, datanglah kepada Yesus.

Saudara tahu apa yang tidak saya sukai dari kebanyakan Saudara? Saudara mengangguk-angguk kepala berlagak seperti orang pintar, tapi waktu Saudara tersandung oleh batu kecil pertama yang Saudara temui di jalan, Saudara mulai merengek-rengok, “Oh ya pendeta, itu benar!” Allah memberikan sedikit pukulan-Nya kepada Saudara, dan Saudara tersandung karena suatu hal kecil hari Selasa depan, lalu Saudara pun marah pada Allah. Saya bisa berkata seperti ini hanya dengan melihat muka-muka Saudara. Kalau Saudara terlihat sedikit lebih terkejut dengan pesan ini, saya masih akan tetap melanjutkannya! Apakah yang sedang saya katakan kepada Saudara ini? “Bergembiralah hai orang-orang Kristen. Ini akan bertambah buruk!” “Oh Tuhan! Mengapa ini terjadi padaku?” Karena kamu mengikuti Allah, bodoh!” jika Saudara berenang ke hulu, maka lebih banyak otot yang harus digerakkan.”

“Jika Saudara dari dunia, maka dunia akan mengasihi Saudara sebagai kepunyaannya.” Jalan iman telah membalikkan semuanya. Iblis tidaklah gila. Kita tidak selalu ingin bergerak dan menembaki para tahanan; mereka tidak mengganggu kita. Kita membiarkan orang lain menaikkan standar iman, dan kita pun mulai maju seperti anak-anak Asyer yang maju ke negeri yang sudah dijanjikan Firman Allah kepada mereka, dan mereka pun akan menemui sejumlah masalah. Saya

memperlakukan gereja ini dengan ringan selama dua minggu terakhir ini. Sebagian dari Saudara membayar persepuluhan kepada Allah; atau sebulan sekali nongol di Jalan Iman; berusaha menyenangkan perasaan pendeta Scott seminggu sekali; berencana ikut Suara Iman (tapi saya merasa tidak mau pergi malam ini) atau hal-hal lainnya.

Ini perjalanan yang berat, Saudara-saudara! Perjalanan berat bagi orang-orang yang kuat. Saya pikir tidak akan ada banyak orang yang tahan dengan gereja kita. Kekristenan bukanlah persekutuan orang-orang lemah - tidak pernah dimaksudkan seperti itu. Ini adalah perjalanan yang berat; dan jika kita mau melayani Allah, sebaiknya kita sadar akan hal ini.

Apakah Saudara ingin saya menjelaskannya lebih rinci lagi? Saya tidak berniat melakukannya. Berapa banyak dari Saudara yang bisa bersaksi bahwa ketika Saudara mulai bertindak dalam iman, tiba-tiba ada berbagai masalah yang menimpa Saudara. Saudara pikir Saudara akan mati? Saudara tahu kenapa saya menentang kebanyakan khotbah dan orang Kristen dari kalangan tertentu? Mereka menjebak kita sebagai umpan Iblis yang ingin menghancurkan iman kita. Ini semua sampah: kalau kita datang kepada Allah, maka semuanya akan menjadi mudah; kalau kita datang kepada Allah, maka kita akan menjadi kaya, sehat, dan panjang umur; dan semua wanita atau pria akan tergila-gila pada kita. Ini omong kosong! Kalau kita datang kepada Allah, semua kekuatan neraka justru akan menyerang kita!

Paulus berkata, “Peperangan kita bukan melawan darah dan daging, melainkan melawan para pemerintah dan penguasa kegelapan.” Inilah kekuatan-kekuatan dunia - “roh-roh jahat di udara.” Iblis tidak ingin kita mempunyai iman; dan selama kita tidak memilikinya, ia akan menepuk pundak kita dengan lembut dan berkata, “Bagus, teruskan saja!” Saudara pernah mendengar orang-orang kerdil mental yang mengkhотbahkan kekristenan sebagai sederetan hukum baru yang harus ditaati?...Dunia yang didatangi Yesus sudah penuh dengan ritual, peraturan, dan ajaran, namun mereka malah tidak mengenali-Nya! Jika kita mulai mempraktekkan iman - yang berarti mempercayai Allah - maka kita akan mendapat musuh, sebab Iblis selalu mempunyai satu tujuan dari sejak awal ia mendatangi Adam dan Hawa dan berkata bahwa apa yang dikatakan Allah pasti tidak akan terjadi! Sejak pertama kali menantang Firman Allah itu, ia terus menentanginya sampai sekarang. Jika kita mulai bertindak berdasarkan Firman Allah, maka segenap kekuatan neraka akan bangkit melawan kita. Setahun sekali saya ingin Saudara diingatkan akan hal ini. “Heh! Saya tidak yakin sekarang apakah saya ingin mengikuti perjalanan ini!” Kalau begitu, pergi saja ke neraka! Selamanya! Itulah pilihannya: entah neraka bangkit melawanmu di sini, atau nereka akan meliputimu di sana, untuk selamanya! Sekarang kita harus melihat kekristenan dari sudut pandang masalah yang sedang kita bahas. Hanya ada satu target yang ingin dicapai Iblis: orang yang bertindak dalam iman terhadap Firman Allah. Oleh karena itu, perjalanan ke tanah perjanjian adalah jalan yang sungguh berat. Kita tidak bisa ikut dalam perjalanan ini dengan memakai sepatu rumah, atau berjingkat-jingkat dalam sepatu balet.

Perjalanan yang berat!

Akan tetapi, apakah yang dijanjikan dalam hal ini? “Sepatu yang cukup kuat untuk menempuh perjalanan ini.” “Hah?” Ya!” Berapa banyak dari Saudara tahu...? Ayolah, ketika Saudara memulai perjalanan ini, berapa banyak dari Saudara berpikir Saudara akan mati karena hal-hal tertentu sepuluh tahun lalu - bagi Saudara yang sudah berjalan selama itu - yang sekarang hal-hal tersebut bahkan tidak mengganggu Saudara lagi? Coba angkat tangan. Saudara bisa mendaki bukit sekarang, yang sepuluh tahun lalu Saudara pikir tidak akan pernah bisa Saudara capai. Sekarang berapa banyak dari Saudara yang seandainya sepuluh tahun lalu ada orang yang berkata kepada Saudara bahwa Saudara bisa melakukan suatu hal dalam iman - dan sekarang Saudara sudah melakukannya selama enam bulan terakhir - Saudara akan berpikir mereka gila? Berapa banyak dari Saudara yang sepuluh tahun lalu tidak akan pernah berani mencoba apa yang baru saja Saudara lakukan sekarang atau setiap hari? (saya tidak berbicara tentang orang yang sudah menikah selama sepuluh tahun), saya berbicara tentang... apa pesannya tadi? “Bergembiralah hai orang-orang kudus. Ini akan bertambah buruk!” Tetapi sekarang kita menjadi lebih kuat! “Aku akan mulai menapaki perjalanan itu hari ini! Jalan yang berat, sepatu yang kuat! Orang-orang Kristen bisa mengatasinya! Orang-orang beriman akan bertahan!

Sekarang September tanggal berapa? 21, 1986. Saudara pikir segalanya buruk tahun lalu? Saudara belum melihat apa-apa! Ini akan bertambah buruk, tetapi kita akan bertambah baik. Itulah pesannya! Jangan pernah menyerah! Jangan pernah menyerah! Saya mungkin tidak menyukai keadaan ini, tapi biarlah ini terjadi.

Apa selanjutnya? “Selama umurmu, demikianlah kiranya kekuatanmu.” Hari ini saya akan menghadapi hari yang sungguh ringan. Saya bangun dengan merasa sangat menyedihkan. Saudara pernah mengalami malam-malam ketika Saudara merasa Saudara ingin berdiri dengan kepala, kaki, punggung, atau apa pun, tapi Saudara tetap juga tidak bisa tidur? Hah? Ketika tempat tidur terasa seperti landak? Lalu dengan kebaikan Tuhan, Ia pun membuat Saudara tertidur selama lima menit sebelum jam waker berbunyi? Kemudian Saudara bangun merasa lemah, malah Saudara tidak yakin apakah Saudara mempunyai kaki atau tidak? Janji yang dinyatakan di sini berbunyi “selama umurmu” - ini sangat bersifat pribadi. Ini bukan pesan untuk Saudara semua. Ini pesan untuk masing-masing dari Saudara. “Selama umurmu, demikianlah kiranya kekuatanmu.” Sang Pemberi kekuatan merancang kekuatan bagi kita setiap hari.

Kabar baik yang menakjubkan dari pesan itu adalah bahwa jika kita bangun dengan perasaan tidak enak, maka itu ada manfaatnya. Jika kita bangun merasa lemah, ukuran kekuatan kita pun lemah. “Selama umurmu, demikianlah kiranya kekuatanmu.” Hari ini saya akan menikmati hari yang tidak terlalu banyak membutuhkan kekuatan -Iblis akan datang dalam bentuk orang kerdil hari ini, itulah bagian terbaiknya.

Ibu saya berkata bahwa suatu hari ayah saya bangun.., ia merasa sangat kesakitan - dan ayah saya cukup kuat untuk orang yang berumur 80 - tapi dia sering bangun pagi dengan kesakitan. Ibu saya pun demikian, dan saya ikut mewarisinya. Ketika ayah saya bangun suatu hari dan merasa baik, ia lalu cemas. Ia bangun dan ia cemas - benar-benar cemas. Selama satu jam pertama ia tidak yakin apakah ia sudah mati dan berada di surga. Betulkan Bu? Ayah bangun dengan merasa baik, lalu ia pun segera mengeluh karena ia merasa begitu baik. Ia tahu ada sesuatu yang salah sebab tidak mungkin ia bisa merasa sebaik ini. Itu sangat tidak wajar.

Saudara pernah bangun dan merasa seperti, “Wah, seandainya ada singa yang masuk sini, saya pasti akan meremukkan rahangnya!” Hati-hati Saudara! Ini kabar buruknya “Selama umurmu, demikianlah kiranya kekuatanmu.” Saudara tidak bisa menang. Tidak bisa menang! Entah Saudara harus merasa tidak enak dengan kabar baik bahwa tidak akan ada banyak masalah hari ini, atau Saudara merasa enak, tapi perasaan ini dihancurkan dengan menyadari bahwa, karena Saudara mempunyai begitu banyak kekuatan, hari ini akan menjadi hari yang buruk. Seperti dokter yang berbicara pada orang yang kakinya baru saja dipotong, “Saya mempunyai kabar baik dan kabar buruk untuk kamu! Kabar buruknya adalah: kami memotong kaki yang salah. Kabar baiknya adalah: kaki yang kami pikir harus dipotong ternyata tidak perlu dipotong.” Kita tidak bisa menang karena kehilangan sesuatu. Jika kita bangun dengan merasa baik, kita tahu bahwa roh-roh jahat akan menyerang kita. Tetapi juga jika kita bangun dengan merasa tidak baik, perasaan kita terlalu tidak enak untuk menikmati kenyataan bahwa roh jahat yang akan datang tidak akan banyak. Kabar baiknya adalah, jika kita merasa tidak enak, maka tidak akan ada banyak masalah hari ini. Kabar buruknya adalah, jika kita merasa baik, semua kekuatan nereka akan menghampiri kita. “Selama umurmu, demikianlah kiranya kekuatanmu.”

Tapi apa kesimpulannya? Tidak peduli bagaimana nanti hari yang akan kita hadapi, sang Pemberi kekuatan akan memberi kita cukup kekuatan untuk menghadapinya.

Ini mungkin pelajaran terberat yang harus saya pelajari dalam seluruh kehidupan kristiani saya - jangan pernah menyerah di ujung hari. Jangan pernah menyerah di ujung hari. Bukankah kita memiliki persetujuan ini? Jika pendeta Saudara mundur pada malam hari, itu tidak apa-apa. Janji Allah berkata, “Selama umurmu, demikianlah kiranya kekuatanmu.” Secara pribadi, ini berarti bahwa Tuhan semesta alam dan Allah kemuliaan akan mengukur kekuatan untuk masing-masing dari kita, dan kita akan berhasil melewati hari-hari kita.

Nah, iman mulai bekerja ketika kita menggenggam janji itu dan menolak godaan yang selalu ada...Berapa banyak dari Saudara, pada suatu hari dalam kehidupanmu, yakin bahwa Saudara pasti tidak akan berhasil melewatinya? Berapa banyak? Ada beberapa orang yang mengkhotbahkan kekristenan dengan paparan yang begitu lengkap. Saudara berumur 20 ketika Saudara datang kepada Allah, dan Saudara tahu benar apa yang akan Saudara lakukan ketika Saudara berumur 83.

Itu bukanlah cara Allah bekerja, dan saya sudah berkata kepada Saudara bahwa saya memerlukan pesan ini. Saya tidak tahu apa yang sedang Saudara hadapi hari ini, dan saya di sini bukan untuk menghibur Saudara. Ini pesan yang saya harap dapat Saudara sadari. Apa pun yang Saudara hadapi hari ini, dan apa pun yang akan Saudara hadapi besok, atau lusa, tidak pernah ada orang yang menderita gangguan syaraf karena masalah-masalah hari ini. Saudara yang bisa melihat dan mendengar saya sekarang pasti tahu bahwa Saudara bisa melewati hari ini. Gangguan syaraf datang karena kita takut apa yang akan terjadi besok atau lusa.

Janji Allah menjadikan besok sebagai hari ini, janji itu diberikan secara pribadi kepada kita masing-masing. Mungkin Saudara berkata, “Kamu tidak tahu apa yang sedang saya hadapi - saya harus menemui petugas pajak hari Rabu!” “Kamu tidak atau apa yang sedang saya hadapi - saya akan bankrut hari Selasa, dan istri saya akan menceraikan saya pada hari yang sama!” Saudara ingat waktu ada orang yang menelpon saya di siaran TV? Ia berkata, “Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan. Saya baru saja bankrut dan istri saya menceraikan saya.” Saudara tahu apa yang saya katakan kepadanya? “Ayolah, lompatlah dengan sukacita! Sangat sedikit orang di dunia ini yang diberi kesempatan untuk memulai benar-benar dari awal!”

Berhentilah membiarkan hari esok membunuhmu! “Selama umurmu, demikianlah kiranya kekuatanmu.” Coba pikirkan ini - Allah, seperti ahli kimia rohani, mengukur kekuatan bagi kita setiap hari! Dia yang tahu apa yang akan terjadi sudah mengerjakan semuanya, “Aku tidak akan membuang-buang kekuatan-Ku pada Scott hari ini karena ia tidak akan menghadapi masalah yang sangat besar. Jadi biarlah dia bangun dengan merasa sangat menyedihkan. Jangan berikan dia tidur yang nyenyak. Karena kalau dia diberi tidur nyenyak malam ini dan besok bangun penuh energi, maka ia akan meledakkan bom untuk membunuh seekor lalat!”

Pandanglah masalah ini dengan benar. Berapa banyak dari Saudara yang merasa sangat tidak enak hari ini? Ayolah, jujur saja! Saudara adalah orang-orang yang beruntung. Saudara seperti saya - Iblis tidak akan banyak mengganggu kita. Sekarang di mana yang lain yang akan diserang? Saudara bangun dengan merasa seperti raksasa? Mari kita berdoa untuk mereka! Saya berusaha mengkhotbahkan kekristenan yang masuk akal, jadi janganlah jatuh hanya karena lubang kecil. “Sepatu kuat untuk perjalanan yang berat.” Sederhananya, kita akan berhasil dalam perjalanan ini! Tapakilah jalanan yang kasar itu! Sepatu kita bisa menanganinya. “Kesusahan hari ini cukuplah untuk hari ini,” demikian kata Yesus. Marilah kita menerimanya dan menanamkannya dalam pikiran kita, Allah telah menanggapi iman kita dengan memberikan hidup-Nya dalam diri kita - “Selama umurmu, demikianlah kiranya kekuatanmu.”

Apa selanjutnya? “Allah yang abadi adalah tempat perlindunganmu.” Oh, sekarang mulai lagi. Ini kata yang hampir memalukan! Bahasa Ibrani adalah bahasa yang penuh dengan gambaran makna. Arti yang terkandung di dalamnya harus benar-benar

dirasakan. Apa yang sebenarnya dikatakan di sini adalah, “Allah yang berada di baris terdepan akan menjadi tempat perlindunganmu.” Baiklah, saya menerima kenyataan bahwa ini adalah perjalanan yang berat, dan saya tidak dapat memperoleh setangkai minyak untuk hari-hari nanti. Allah memberikan kekuatan hari demi hari, dan Ia melimpahkan kekuatan untuk hari yang akan saya hadapi, tapi saya tetap mencemaskan hari esok. Allah, dengan mengetahui itu semua, menambahkan janji ini. Wow!

Kita melakukan ini setiap tahun, dan sekarang sudah sepuluh tahun; namun biasanya itu tidak menimbulkan dampak apa-apa. Bukankah kita khawatir akan hari esok? Sejarah kehidupan terus maju, dan saya tidak tahu tikungan apa yang ada di depan sana. Dan yang dikatakan ayat ini adalah: “Allah yang berada di baris terdepan” adalah tempat keamanan kita. Apabila kita memahami ini, maka kita sudah aman. Sekarang kita berbicara tentang waktu. Dulu di sekolah kita belajar bahwa ada hal-hal dalam hidup ini yang sangat berbeda daripada apa yang tampak oleh mata kita. Dengan melihat saya, Saudara mungkin susah untuk menerima bahwa sebagian besar dari diri saya adalah ruang, dan saya terbuat dari berbagai partikel kecil yang bergerak-gerak. Tapi berapa banyak dari Saudara yang pada akhirnya, melalui pelajaran fisika atau ilmu pengetahuan lainnya, tahu bahwa hal ini benar? Waktu adalah relatif. Allah berkata, “Akulah alfa” - awal, “dan Omega” - akhir. Waktu itu relatif bagi kita.

Nah, kita melihat waktu dengan sedemikian rupa sehingga menurut kita sejarah adalah hal yang telah berlalu, benar bukan? Dan masa depan terletak di hadapan kita. Ayolah, masa depan itu belum tiba bukan? Ia masih ada di depan. Kita melaju ke masa depan bukan? Sejarah ada di belakang kita. Apa yang akan datang berada di depan bukan? Ayolah, berpikirlah dengan saya!

Saya tidak suka gereja-gereja yang jemaatnya melihat pendetanya seperti ini, dengan pikiran yang melantur ke mana-mana. Sejarah telah lewat, dan masa depan belumlah datang. Sejarah berada di belakang saya, begitu bukan cara kita melihat waktu? Mari kita lakukan ini lagi. Di manakah sejarah? Di belakangku. Di manakah masa depan? Di depanku.

Namun Allah tidak melihatnya sebagaimana kita melihatnya. Ia melihat sejarah seperti kita melihat pawai. Ia tahu awal dan akhirnya. Ketika kita melihat pawai, apa yang di depan sudah berlalu, dan apa yang ada di belakang belum datang. Malah, badut-badut kecil yang lewat itu sudah membersihkan kotoran-kotoran yang sudah dilalui oleh mereka yang ada di depannya. Saudara mengerti ini? Saya tidak terlalu yakin.

Demikian kita melihat waktu; sejarah ada di belakang, masa depan ada di depan. Kita melihat pawai; yang ada di depan sudah berlalu. Hah? Tunggu dulu! Masa depan ada di depanku, dan sejarah ada di belakangku; tetapi jika saya membalikkan otak saya dan

menyesuaikannya dengan pandangan Allah, maka apa yang ada di depan sudah berlalu, dan apa yang ada di belakang belum datang. Hah?

Dan itulah yang dikatakan dalam ayat yang penuh gambaran makna ini...bahwa apa yang menakutkan kita yang berada di depan, “Allah yang ada di barisan depan” sudah mendahuluinya; membersihkan segala kekacauan di sana; dan menyediakan tempat perlindungan ketika kita tiba di sana. “Hei, itu kan tidak buruk! Sungguh sulit untuk dipercaya, tetapi ini benar-benar tidak buruk.” Berapa banyak yang sudah mengerti ini? Wah, Saudara semua pintar!

Pikirkan ini! “Sepatu kuat”...”besi dan tembaga”...”untuk perjalanan yang berat”; “Selama umurmu, demikianlah kiranya kekuatanmu”; dan “Allah yang berada di barisan depan”, yang sudah meluruskan jalan dan membersihkan segala kekacauan, ada di sana sebagai tempat perlindunganku ketika aku tiba di sana. Apa yang saya kira merupakan masa depan, Dia sudah melaluinya, dan apa yang saya kira belum tiba, sudah berada di belakang-Nya karena Dialah yang memimpin pawai itu, dan percaya atau tidak, hal itu tibanya belakangan. Kita semua diliputi oleh kepedulian dan perhatian-Nya.

Dalam Perjanjian Baru dikatakan, “Allah tidak akan mencobai kita melebihi kemampuan kita”, dan saya sudah mengatakannya kepada Saudara sebanyak seribu kali: dalam bahasa Yunani, ini berarti Ia akan menyediakan jalan-jalan ke luar tertentu untuk cobaan-cobaan tertentu. Segala cobaan yang kita hadapi sudah dibereskan oleh Allah dan dibuatkan jalan keluarnya, jadi janganlah berkecil hati.

Ayolah, mari kita katakan ini! Kita belum mengatakannya sejak kita pindah ke sini: “Kita sudah berhasil melewati tahun 1986.” Daud sangat percaya kepada Allah sampai ia menempatkan masa depan dalam kala lampau: “Kita sudah berhasil melewati 1986!” Wow, sungguh indah!

Terakhir, “Dan di bawahmu ada lengan-lengan yang kekal.” Sekali lagi, bahasa Ibraninya di sini penuh dengan gambaran makna. Bisakah Saudara membayangkan sesuatu yang “tidak ada dasarnya”? Saya tidak bisa, tapi saya bisa merasakannya sedikit. Ini adalah suatu tempat nun jauh di bawah sana.

“Di bawahmu.” Bahasa Ibraninya menggambarkan suatu pikiran abstrak yang sungguh mustahil untuk dibayangkan - apa pun yang tidak ada dasarnya, tempat ini berada di bagian yang lebih bawah dari itu..! ini berarti jika kita tersandung dan jatuh sampai ke tempat bawah yang tidak berdasar - apa pun dan di mana pun itu - di bawahnya lagi ada lengan-lengan kekal. Tempat yang tidak ada dasarnya pasti sangat jauh di bawah sana, dan Allah pasti sangat gesit sehingga ketika Ia melihat kita jatuh, Ia langsung menggerakkan lengan-Nya di bawah sana.

Apakah ini masuk akal? Tempat yang tidak berdasar sangat susah dibayangkan, namun Allah sangat gesit bertindak. Mungkin ada malaikat yang berkata begini, “Hei, Scott

jatuh dan organisasi-organisasi kemapanan menginjak-nginjaknya. Rentangkanlah lengan-Mu ke sana Tuhan!” Ia bisa melakukan ini, dan supaya saya lebih merasa aman, janji yang diberikan di sini berbunyi “lengan-lengan kekal” kekal...tidak pernah berubah, ada lengan-lengan kekal nun jauh di bawah sana.

Itulah sebabnya saya berkhotbah tentang “kasih karunia,” teman-teman. Saya muak dan bosan dengan gereja yang mengutuki semua orang. Perjalanan ini sungguh berat. Sudah saatnya kita menyadarinya, tapi sepatu kita akan kuat menapakinya. Ada hari-hari baik dan ada pula hari-hari buruk, tetapi “Selama umurmu, demikianlah kiranya kekuatanmu.” Ada ketidakpastian mengenai masa depan, namun “Allah yang berada di barisan depan” sudah ada di sana, dan Dia sudah membereskan semuanya. Jika kita tiba di sana, dan bagi kita itu adalah hari ini, maka Dia akan memberi kita kekuatan untuk sampai ke sana. Dan ketika kita tersandung, oh, lihatlah ada orang-orang kurang kerjaan yang mengutuki kita! Tetapi Firman Allah berkata, “Di bawahmu ada lengan-lengan yang kekal.” Lengan-lengan itu tidak pernah berpindah dari sana. Apakah itu membuat Saudara merasa baik? Hah?

Hak cipta © 2006, Pastor Melissa Scott. - Dilindungi oleh hak cipta